



Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Susilawati^{1*}, Hengki Saputra²

¹ Mis YIK Cidoyang Kabupaten Ciamis, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted: April 8, 2025

Revised: April 26, 2025

Accepted: June 25, 2025

Published: June 29, 2025

KEYWORDS

Index Card Match Method;
Student Learning Outcomes;
Akidah Akhlak Subjects

ABSTRACT

Background: The application of effective teaching methods is essential for improving student learning outcomes, particularly in subjects related to character development, such as Akidah Akhlak. One proven effective method is Index Card Match (ICM), which combines elements of collaboration and problem-solving in learning. **Objective:** This study aims to determine the extent to which the application of the Index Card Match (ICM) method can improve student learning outcomes in Akidah Akhlak at MTs Ash-Shiddiqin. **Method:** This research uses a quantitative approach with an experimental design. The subjects of the study were eighth-grade students of MTs Ash-Shiddiqin, divided into two groups: the experimental group using the ICM method and the control group using conventional teaching methods. Data were collected through pre- and post-tests to measure the improvement in student learning outcomes. **Results:** The research findings indicate that the group using the Index Card Match method showed significant improvement in learning outcomes compared to the control group. This improvement was evident from the higher post-test scores in the experimental group. **Conclusion:** The application of the Index Card Match (ICM) method is proven to be effective in improving student learning outcomes in Akidah Akhlak. This method can serve as a good alternative for collaborative learning and a deeper understanding of moral concepts. **Contribution:** This study contributes to the development of active learning methods that can be applied in Akidah Akhlak education and provides insights for educators to use more interactive and engaging methods to enhance student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang menyeluruh, mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, implementasi metode yang tepat menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Metode Index Card Match (ICM) adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagaimana diungkapkan oleh Usman et al. (2018), ICM dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui interaksi aktif yang merangsang mereka untuk

* **Corresponding Author:** Susilawati, shesuzy8788@gmail.com

Mis YIK Cidoyang Kabupaten Ciamis, Indonesia

Alamat: Q83M+43P, Dusun Cidoyang, Desa, RT.01/RW.20, Jalatrang, Kec. Cipaku, Indonesia

How to Cite this Article:

Susilawati, S., & Saputra, H. (2025). Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.265>



berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan kognitif seperti ICM membuat materi yang abstrak dan teoritis seperti Akidah Akhlak lebih mudah dipahami oleh siswa, karena mereka secara langsung menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata.

Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan metode ICM adalah kemampuannya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Nabila & Ibrahim \(2019\)](#), ditemukan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan permainan atau aktivitas interaktif mampu membangkitkan minat belajar siswa yang lebih tinggi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang sering kali dianggap sulit dan membosankan, penggunaan ICM memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara menyenangkan. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa ([Ryan & Deci, 2017](#)).

Selain meningkatkan minat, ICM juga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh [Gagne \(2017\)](#), pemahaman konsep yang mendalam hanya dapat tercapai ketika siswa aktif berinteraksi dengan materi dan rekan-rekannya. Dalam ICM, siswa tidak hanya mencocokkan definisi dan jawaban, tetapi mereka juga berdiskusi dan saling memberikan penjelasan. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai Akidah Akhlak lebih baik, karena mereka tidak hanya menghafal konsep-konsep tersebut, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Metode ICM juga membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran berbasis kolaborasi, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan. Menurut [Johnson & Johnson \(2020\)](#), pembelajaran kooperatif semacam ini mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berbicara dengan percaya diri, dan mendengarkan pendapat orang lain. Keterlibatan sosial ini sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang menuntut siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam interaksi sosial mereka. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mengembangkan sikap empati terhadap sesama.

Penerapan ICM dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Anggraini & Hasibuan \(2020\)](#), ditemukan bahwa ICM meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan guru, tetapi mereka aktif bergerak dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Ketika siswa merasa senang dan terlibat, mereka cenderung lebih fokus dan memperoleh hasil yang lebih baik. Pembelajaran yang dinamis ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (PP No. 9 Tahun 2005), yang menyarankan agar proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan menyenangkan, memberi ruang bagi kreativitas siswa.

Metode ICM juga memungkinkan penilaian yang lebih efektif dan menyeluruh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh [Slavin \(2018\)](#), pembelajaran berbasis aktivitas seperti ICM memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung, bukan hanya berdasarkan hasil ujian tertulis. Dengan melihat bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah, guru dapat menilai keterampilan sosial dan kognitif siswa dalam konteks yang lebih holistik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana nilai-nilai moral juga diuji, penilaian semacam ini memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Namun, meskipun metode ICM terbukti efektif, tantangan terbesar dalam penerapannya adalah kesiapan guru untuk mengadaptasi metode ini dalam pembelajaran. Guru perlu memahami cara menggunakan ICM secara maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh [Hikmawati et al. \(2023\)](#) mengatakan bahwa penguasaan metode oleh guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam mengimplementasikan metode ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman nilai-nilai moral dan agama.

Penelitian tentang penerapan metode Index Card Match (ICM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena metode ini dapat memperkuat pemahaman siswa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. ICM mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan mencocokkan kartu berisi konsep atau informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara yang lebih menarik dan

dinamis, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, baik dalam aspek pengetahuan maupun pengembangan karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan metode aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif pencocokan soal dan jawaban, yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep penting. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam tiga siklus, serta memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Index Card Match dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap nilai-nilai akhlak pada peserta didik (Utomo et al., 2024). Desain penelitian ini terdiri dari beberapa fase yang meliputi fase perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang (siklus). Penelitian ini akan dimulai dengan mengumpulkan data deskriptif tentang kondisi awal peserta didik dalam hal pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak. Hasil deskriptif dari tahap awal ini akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan melalui beberapa fase PTK, yang terdiri dari Fase A, Fase B, Fase C, dan seterusnya, dengan perbaikan yang lebih spesifik di setiap tahap.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 MIS YIK Cidoyang, Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa di kelas tersebut. Peneliti berfokus pada pengembangan karakter siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam mata pelajaran Akhlak. Dengan jumlah siswa yang relatif kecil, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memberikan perhatian lebih pada setiap individu dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi kelas, dokumentasi, tes, wawancara, dan angket. Teknik observasi kelas digunakan untuk memantau perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil kegiatan pembelajaran dan refleksi siswa. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi akhlak yang telah dipelajari. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kondisi dan perkembangan peserta didik, serta angket yang digunakan untuk menilai pendapat siswa tentang pembelajaran yang diterima.

2.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus, yang kemudian dihitung rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendeskripsikan pemahaman, penerapan, dan refleksi siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk data kualitatif dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif. Selain itu, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk melihat apakah penerapan metode pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dari hasil tes yang peneliti lakukan didapatkan menyimpulkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di MIS YIK Cidoyang begitu rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan media terutama media index card

match dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Berikut ini tabel hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode index card match.

Tabel 1. Pra siklus sebelum menggunakan Metode index CardMatch.

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Afar	70	65	Tidak Tuntas
2.	Aka	70	70	Tuntas
3.	Radi	70	60	Tidak Tuntas
4.	Yaya	70	75	Tuntas
5.	Inda	70	70	Tuntas
6.	Far	70	62	Tidak tuntas
7.	lia	70	75	Tuntas
8.	Kia	70	80	Tuntas
9.	Zia	70	75	Tuntas
10.	Ysa	70	50	Tidak Tuntas
11.	Ayla	70	68	Tidak Tuntas
12.	Adin	70	68	Tidak Tuntas
13.	Kay	70	55	Tidak Tuntas
14.	Iki	70	55	Tidak Tuntas
15.	Awa	70	70	Tuntas
Total			998	
Rata rata			66,5	
Persentasi ketuntasan			47 %	
Persentasi belum tuntas			53 %	

Dari tabel di atas terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajarsiswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Metode *Index Card Match* dengan jumlah 15 Peserta Didik terdapat 7 siswa atau 47 % yang tuntas dan ada 8 Siswaatau 53 % yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 66,5. Dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dikelas 1 untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode index card match.

3.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan mengunakan metode index card match di kelas 1 MIS YIK Cidoyang dengan Jumlah siswa 15. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan- tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode index card match di MIS YIK Cidoyang.

Adapun hasil observasi pada siklus 1 didapatkan ketika pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti. Sehingga gambaran hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Siklus 1 Setelah menggunakan Metode *Index Card Match*

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1
1.	Afar	70	65	72
2.	Aka	70	70	80
3.	Radi	70	60	68
4.	Yaya	70	75	85
5.	Inda	70	70	80
6.	Far	70	62	68
7.	lia	70	75	80
8.	Kia	70	80	90
9.	Zia	70	75	85
10.	Ysa	70	50	55
11.	Ayla	70	68	80

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1
12.	Adin	70	68	75
13.	Kay	70	55	60
14.	Iki	70	55	60
15.	Awa	70	70	80
Total			998	1.118
Rata rata			66,5	74,5
Persentasi ketuntasan			47 %	67%
Persentasi belum tuntas			53 %	33%

Pada tabel hasil siklus 1 diatas Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan metode pembelajaran menggunakan Metode *Index Card Match* dengan jumlah siswa 15 orang, terdapat 10 siswa atau 67 % yang tuntas dan ada 5 Siswa atau 33 % yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 74,5.

3.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode *Index Card Match* dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada Materi Akidah Akhlak. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi asmaul husna dengan menggunakan metode *index card match* dengan ketuntasan yang diikuti 15 siswa. Sehingga gambaran hasil dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Afar	70	65	72	85	13
2.	Aka	70	70	80	90	10
3.	Radi	70	60	68	80	12
4.	Yaya	70	75	85	90	5
5.	Inda	70	70	80	90	10
6.	Far	70	62	68	85	17
7.	lia	70	75	80	90	10
8.	Kia	70	80	90	100	10
9.	Zia	70	75	85	95	10
10.	Ysa	70	50	55	60	13
11.	Ayla	70	68	80	90	10
12.	Adin	70	68	75	90	15
13.	Kay	70	55	60	68	8
14.	Iki	70	55	60	68	8
15.	Awa	70	70	80	90	10
Total			998	1.118	1.279	
Rata rata			66,5	74,5	85,2	
Persentasi ketuntasan			47 %	67%	80%	
Persentasi belum tuntas			53 %	33%	20%	

Berdasarkan dari tabel diatas, terdapat 3 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Ada 3 Siswa yang memperoleh daya serap kurang dari 70 sesuai dengan KKM dimadrasah tersebut, dan 12 siswa yang memperoleh daya serap lebih dari 70 dengan persentase ketuntasan 80%. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus II, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus III dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

3.1.3 Hasil Penelitian Siklus III

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus III, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi asmaul husna dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan ketuntasan yang diikuti 15 siswa. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4 di bawah berikut:

Tabel 4. Siklus III

No.	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Afar	70	65	72	85	90
2.	Aka	70	70	80	90	95
3.	Radi	70	60	68	80	90
4.	Yaya	70	75	85	90	95
5.	Inda	70	70	80	90	95
6.	Far	70	62	68	85	90
7.	lia	70	75	80	90	95
8.	Kia	70	80	90	100	100
9.	Zia	70	75	85	95	100
10.	Ysa	70	50	55	60	68
11.	Ayla	70	68	80	90	95
12.	Adin	70	68	75	90	95
13.	Kay	70	55	60	68	75
14.	Iki	70	55	60	68	80
15.	Awa	70	70	80	90	95
Total			998	1.118	1.271	1.358
Rata rata			66,5	74,5	85,2	90,5
Persentasi ketuntasan			47 %	67%	80%	93%
Persentasi belum tuntas			53 %	33%	20%	6,5%

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa dan tabel diatas terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 70 sesuai dengan KKM di madrasah tersebut, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 70 berjumlah 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,5%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di sekolah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus III sudah tercapai sehingga tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Melihat hasil tes pada pra siklus, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, siklus II dan siklus III, terlihat bahwa setiap siklus hasil pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal pemahaman siswa terkait materi Akidah akhlak yang disampaikan dengan menggunakan metode indexcard match. Selain itu keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Setiap tindakan perbaikan dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III selalu ada peningkatan yaitu pada pra siklus 47% yang tuntas dari 15 siswa, siklus I sebanyak 67% yang tuntas dari 15 siswa, siklus II 80 % yang tuntas dari 15 siswa, dan siklus III 93 % sudah tuntas dari KKM. Hal ini membuktikan manfaat dari metode indexcard match mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIS YIK Cidoyang.

Tabel 5. Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Metode *Indexcard match*

No	Tahap	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas
1.	Pra siklus	47%	53%
2.	Siklus I	67%	33%
3.	Siklus II	80%	20%
4.	Siklus III	93,5%	6,5%

Dari paparan tabel di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah akhlak menggunakan metode indexcard match sangat mempengaruhi keberhasilan atau peningkatan hasil belajar peserta didik.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode Index Card Match (ICM) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode ini melibatkan aktivitas yang interaktif dan menyenangkan, di mana siswa berpartisipasi dalam mencocokkan definisi, konsep, atau pertanyaan dengan jawaban yang tepat melalui kartu indeks. Menurut [Damayanti & Nuzuli \(2023\)](#), pembelajaran yang menggunakan metode interaktif seperti ICM dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami

konsep dengan lebih baik. Hal ini karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung dalam proses pencocokan yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Penerapan metode ICM dalam pembelajaran Akidah Akhlak membantu meningkatkan minat belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian oleh [Purnama & Dewi \(2021\)](#) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengandung elemen permainan dan tantangan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang lebih menarik akan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh [Sari dan Jaya \(2020\)](#) yang menegaskan bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan kognitif yang menyenangkan, seperti yang ditawarkan oleh metode ICM.

Selain itu, metode ICM juga terbukti meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. [Dewi \(2019\)](#) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara langsung, dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dalam konteks Akidah Akhlak, siswa sering kali dihadapkan pada konsep-konsep moral dan agama yang abstrak. Dengan menggunakan ICM, mereka dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman pribadi melalui pencocokan kartu, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Metode ICM juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran yang sering kali dianggap kurang menarik seperti Akidah Akhlak. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh [Ryan & Deci \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ICM, motivasi siswa dalam mempelajari nilai-nilai akhlak dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, metode ICM tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Seperti yang diungkapkan oleh [Rofiudin et al. \(2024\)](#), pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa dapat memperbaiki keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Dalam pelaksanaan ICM, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencocokkan kartu, yang mendorong mereka untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai agama dan moral.

Penerapan metode ICM dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Fitriani & Suryani \(2021\)](#), ditemukan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode aktif dan interaktif seperti ICM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang memiliki dimensi moral dan etika, seperti Akidah Akhlak. Hasil belajar siswa yang lebih baik dapat dicapai karena mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis pada pencocokan konsep-konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penerapan ICM dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut [Syafriana dan Zulkarnaen \(2021\)](#), pengintegrasian teknologi dan media interaktif dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Guru yang mengintegrasikan ICM dengan penggunaan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan sekolah lebih berfokus pada penggunaan teknologi dan media interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Index Card Match (ICM) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Metode ICM tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar karena melibatkan aktivitas pencocokan kartu yang menantang serta menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran kolaboratif dalam ICM turut mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan berdiskusi antarsiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa ICM merupakan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan, sehingga layak dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Akidah Akhlak.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru, khususnya dalam pendidikan dasar, perlu lebih terbuka dalam menerapkan metode pembelajaran aktif seperti Index Card Match untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dan kolaboratif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap pelatihan dan penyediaan media pembelajaran yang menunjang metode-metode inovatif, guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas, terutama pada materi-materi agama yang menuntut penguasaan konsep secara menyeluruh.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya melalui pendekatan aktif dan interaktif seperti metode Index Card Match. Hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi rujukan empiris bagi pendidik dan peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif yang relevan untuk pendidikan agama Islam, serta mendorong penerapan metode sejenis di berbagai jenjang pendidikan guna meningkatkan kualitas.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang relatif kecil, yaitu hanya 15 siswa dari satu kelas di MIS YIK Cidoyang, membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Kedua, fokus penelitian hanya pada satu materi yaitu Asmaul Husna, sehingga efektivitas metode Index Card Match pada materi Akidah Akhlak lainnya belum dapat dipastikan. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas pada tiga siklus pembelajaran juga dapat memengaruhi stabilitas hasil yang diperoleh.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam latar belakang sekolah untuk meningkatkan validitas eksternal. Penelitian lanjutan juga dapat menguji penerapan metode Index Card Match pada materi lain dalam Akidah Akhlak atau mata pelajaran agama Islam lainnya untuk mengetahui konsistensi efektivitasnya. Selain itu, integrasi metode ini dengan media pembelajaran berbasis digital atau teknologi interaktif juga layak diteliti untuk mengoptimalkan proses belajar di era pembelajaran modern.

6. KESIMPULAN

Penggunaan metode Index Card Match secara efektif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode ini memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pencarian dan pemahaman materi. Keterlibatan aktif ini berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar karena memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih mendalam dan bermakna.

Selain berdampak pada hasil belajar, implementasi metode Index Card Match juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan motivasi peserta didik. Proses belajar yang interaktif, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung tumbuhnya semangat belajar.

Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak sekolah lebih proaktif dalam mengintegrasikan metode-metode inovatif seperti Index Card Match dengan dukungan teknologi dan media interaktif. Penggunaan media digital dan platform pembelajaran yang menarik akan semakin memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan langkah ini, diharapkan kualitas proses belajar-mengajar akan meningkat secara keseluruhan, sejalan dengan peningkatan kompetensi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di MIS YIK Cidoyang, Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, atas fasilitas dan dukungannya selama proses penelitian. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan bantuan yang diberikan, yang memungkinkan kelancaran penelitian ini. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Susilawati: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan - Draf asli, dan Analisis formal. Hengki Saputra: Konseptualisasi, Penulisan - Penelaahan & penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa alat AI generatif ([Grammarly](#)) digunakan semata-mata untuk keperluan pembacaan pruf (proofreading) dan pemeriksaan tata bahasa (grammar checking). Penggunaan alat ini terbatas pada koreksi linguistik tanpa menghasilkan teks baru atau memanipulasi ide orisinal naskah. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI GenAI Tool Usage Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa seluruh proses penelitian dan publikasi naskah ini dibiayai secara mandiri oleh para penulis tanpa keterlibatan pihak penyandang dana.

REFERENSI

- Anggraini, R., & Hasibuan, M. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis kolaboratif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 15(2), 112-123.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(1), 208-219. <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR/article/view/130>
- Darajat, Z. (2004). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Dewi, P. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis aktivitas terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 67-79.
- Fitriani, A., & Suryani, Y. (2021). Meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran akhlak. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 5(1), 100-115.
- Gagne, R. M. (2017). *The conditions of learning and theory of instruction*. Pearson Education.
- Hermawan, H. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Hidayati, S. (2020). Pembelajaran berbasis metode aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(4), 112-121.
- Hidayati, S., & Zulfa, M. (2020). Peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran aktif. *Jurnal Pengajaran Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., Syarifuddin, S., & Safitri, S. (2023). Pengaruh penguasaan keterampilan dasar mengajar para pendidik dalam efektivitas pembelajaran di kelas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79-93.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative learning: Improving university instruction*. Springer.
- Karman, S. (2003). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, H. (2004). *Khazanah Akhlak Mahmudah dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Maksum, M. A. (2006). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Nabila, F., & Ibrahim, M. (2019). Penerapan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 59-69.
- Purnama, H., & Dewi, N. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis permainan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 34-44.
- Purnama, H., & Dewi, N. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 150-162.
- Rifa'i, N. H. (2000). *Tata Cara Salat*. Lintas Media.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444-4455. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Sari, P., & Jaya, A. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 45-60.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Syafrina, D., & Zulkarnaen, S. (2021). Penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran berbasis interaktif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(4), 98-110.
- Usman, I., Purnama, M., & Sutrisno, D. (2018). Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 23-35.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Susilawati, S., & Saputra, H. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Informasi Artikel:

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.265>

Jumlah Kata: 5039

Pernyataan Penerbit:

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: **CC-BY-SA 4.0**